

## Menelusuri Jejak Akar Sekolah Islam Terpadu di Indonesia

Jarir MAg

Dosen Sejarah Peradaban Islam STAIN Bengkalis

### Prolog

Tulisan ini berusaha menjelaskan fenomena lahir dan berkembangnya Sekolah Islam Terpadu (*full day school*), mulai dari akar pijakan (Al-Quran) dan Hadis, dan sejarah munculnya model integrasi ilmu di tingkat SD, SMP, SMA. Model sekolah terpadu ini merupakan ijtihad kalangan pemikir dan praktisi pendidikan di Indonesia, karena dinilai lembaga pendidikan formal yang ada belum sesuai dengan pesan-pesan dalam Al-Quran yang menganjurkan integrasi ilmu.

### Konsep Terpadu (Integrasi) dalam Al-Qur'an

Menelusuri akar sejarah sekolah Islam terpadu (SIT) bisa dimaknai dua perseptif yakni perspektif Al-Quran (Islam Normatif) dan perspektif sejarah (Islam Historis). Perspektif normatif, bahwa nilai-nilai Al-Quran sebenarnya tidak membeda-bedakan ilmu, dan jelas-jelas dalam Al-Quran dinyakan bahwa, "dunia itu adalah jalan untuk menuju akhirat".

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا

"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi" (QS. Al Qashshah: 77).

Sebagaimana dijelaskan Dosen Tafsir UIN Suska Riau Prof Dr H Munzir Hitami bahwa "membagi kehidupan dunia dan akhirat" pengertiannya bukan *fifty-fifty* (separuh bekerja untuk dunia dan separuh bekerja untuk akhirat), tetapi dunia gunakan sebagai sarana untuk menggapai kebahagiaan akhirat<sup>1</sup>. Kemudian dalam Tafsir Al Jalalain disebutkan maksud dari ayat tersebut, "Janganlah engkau tinggalkan nasibmu di dunia yaitu hendaklah di dunia ini engkau beramal untuk akhiratmu." Sangat jelas apa yang dimaksudkan oleh Jalaluddin As Suyuthi dan Jalaluddin Al Mahalli bahwa yang dimaksud ayat di atas bukan berarti kita harus menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat, namun ketika di dunia, setiap aktivitas kita ditujukan untuk kehidupan selanjutnya di akhirat. Jadikan belajar kita di bangku kuliah sebagai cara untuk membahagiakan orang banyak. Jadikan usaha atau bisnis kita bisa bermanfaat bagi kaum muslimin. Karena semakin banyak yang mengambil manfaat dari usaha dan kerja keras kita di dunia, maka semakin banyak pahala yang mengalir untuk kita. Karena sebaik-baik manusia, merekalah yang '*anfa'uhum linnaas*', yang paling banyak memberi manfaat untuk orang banyak<sup>2</sup>. Di akhir ayat yang kita kaji disebutkan:

وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

<sup>1</sup>Pada diskusi tafsir ayat-ayat pendidikan Mata Kuliah Dasar-dasar Pendidikan dalam Alquran, Program Pascasarjana UIN Suska Riau, Rabu 6 Januari 2016, Prof Munzir Hitami menjelaskan *Wabtaghi* (carilah) *fi'il amar*, *maf'ulbih* adalah *darul akhirat* (kampung akhirat). Di mana kampung akhirat itu dicari? *Fima atakallah* (pada yang telah Allah berikan padamu). Jadi nikmat apa pun yang telah diberikan Allah kepada kita di dunia ini, di si itulah kita mencari kampung akhirat. Bukan diartikan bahwa dunia dan akhirat itu dipisahkan, *fifty-fifty*. Di sinilah, adanya integrasi ilmu bahwa apa-apa yang telah Allah berikan di dunia ini adalah bagian dari akhirat. Berikutnya, *Wala tansa nasibaka minadduna*, merupakan penguat (*taukid*). Sebagian orang mengartikan bahwa bekerja mencari duit di dunia ini, ada yang bekerja sebagai wartawan, petani, dosen dan lainnya bukan merupakan ibadah, padahal apa yang Allah berikan pada kita saat ini adalah "kampung akhirat". Munzir berpendapat bahwa carilah keabadian itu (kampung akhirat) di dunia yang sebentar ini. Catatan Kuliah Dasar-dasar Pendidikan dalam Alquran, Program Pascasarjana UIN Suska Riau, Rabu 6 Januari 2016.

<sup>2</sup>Jalaluddin Almahali dan Jalaluddin Asyuyuti, Tafsir Jalalain, muhaqqiq Dr Fkhruddin, (Dar Ibn Katsir, 1985), hlm 405.

“Dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS. Al Qashshash: 77).

Ayat ini memerintahkan untuk berbuat baik pada makhluk Allah sebagaimana Dia telah memberi kebaikan untuk kita. Janganlah tujuan hidup kita di muka bumi untuk berbuat kerusakan dan menyakiti makhluk lain. Sesungguhnya Allah benar-benar tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.

Ratusan ayat al-quran dan hadist Nabi yang menyuruh menuntut ilmu, memuji orang yang berilmu dan mencela orang yang bodoh. Orang yang berilmu amat tinggi derajatnya (QS Al-mujadalah : 11 dan QS. Fathir : 28), sedangkan orang yang bodoh amat rendah derajatnya, lebih sesat dari hewan (QS. Al-A'raff : 179 dan QS. Al-anfal : 22). Bahkan Allah menghendaki agar manusia mencari keterangan atau bukti tentang adanya dengan ilmu tentang alam ( QS. Ali-Imran : 191). Karena Islam menghendaki kehidupan manusia yang makmur (QS. Hud : 61) dan bahagia (QS. Ar-Ra'du : 29). Hal itu hanya bisa dicapai oleh manusia dengan memadukan (integrasi) ilmu dan agama.

### **Integrasi Ilmu dan Dikhotomi Ilmu dalam Rekaman Sejarah**

Dalam lintas sejarah Islam, kajian-kajian non agama sebenarnya tidak dikembangkan di madrasah-madrasah formal, tetapi dari lembaga-lembaga informal seperti perpustakaan, toko buku, rumah sakit, laboratorium dan beberapa lembaga pendidikan non formal.<sup>3</sup>

Munculnya ulama-ulama besar, seperti Al-Kindi yang tidak hanya dikenal sebagai penerjemah, tetapi juga menguasai beragam disiplin ilmu seperti kedokteran, matematika, dan astronomi. Ar-Razi, yang dikenali sebagai Rhazes di dunia Barat (Eropa) merupakan salah seorang pakar sains Islam yang hidup antara tahun 864 – 930. al-Razi bukan hanya menguasai bidang seni musik, namun juga ilmu-ilmu seperti kimia, filsafat, logika, matematika dan fisika. Begitu juga Ibnu Rusyd, menguasai filsafat, kedokteran dan fikih dalam bentuk karangan, ulasan, esai dan resume. Hampir semua karya-karya Ibnu Rusyd diterjemahkan ke dalam bahasa Latin dan Ibrani (Yahudi) sehingga kemungkinan besar karya-karya aslinya sudah tidak ada.

Begitu juga Al-Biruni. Dia menghasilkan karya besar dalam bidang Astronomi lewat Masudic Canon. Al-Biruni lalu menulis buku astrologi, yaitu *The Elements of Astrology*. Selain itu, sang ilmuwan itupun menulis sederet karya dalam kedokteran, geografi, serta fisika.

Ibnu Sina yang menguasai ilmu kedokteran. Kitab Al-Qanun tulisan Ibnu Sina selama beberapa abad menjadi kitab rujukan utama. Kitab ini mengupas kaedah-kaedah umum ilmu kedokteran, obat-obatan dan berbagai macam penyakit. Ia dikenal *Syeikhur Rais*, namun di Eropa lebih dikenal dengan Avicena.<sup>4</sup>

Munculnya ulama-ulama besar, yang menguasai ilmu agama dan ilmu-ilmu esksakta (sains) dalam lintas sejarah peradaban Islam membuktikan bahwa peradaban Islam telah melahirkan pola integrasi ilmu (perpaduan antara ilmu agama dan ilmu dunia). Peradaban Islam dibangun melalui integrasi ilmu. Integrasi ilmu suatu keniscayaan. Bagaimana pun untuk meraih kembali kejayaan peradaban Islam (*golden age*) adalah dengan integrasi ilmu. Ziauddin Sardar, yang dikenal sebagai cendekiawan arsitek (rekonstruksi) masa depan peradaban Islam menyatakan, “sejarah itu adalah masa depan” bukan masa lalu. Jika pada masa lalu Islam pernah mengalami kejayaan, maka masa depan Islam ke depan pun akan berjaya, sebab sejarah ada masa depan. Kejayaan Islam ternyata kuncinya integrasi ilmu.

Lalu bagaimana bisa terjadi pemisahan ilmu dunia dan agama di dunia Islam? Masalah pemisahan ilmu dan agama sebenarnya bukan hanya dialami oleh Islam di belahan benua Asia (Timur), namun juga dialami Kristen, dunia Barat (Eropa). Pemisahan antara ilmu (sains) dan agama di Eropa pada mulanya disebabkan agama Kristen di Barat merupakan agama yang tidak disukai dan pemeluknya dikejar-kejar serta disiksa. Hal ini berjalan sampai ratusan tahun. Tetapi setelah raja Roma Constantine memeluk agama Kristen keadaan berubah menjadi terbalik. Kini agama Kristen menjadi agama negara dan agama yang berkuasa, sehingga lama-kelamaan kekuasaan Paus dan pemuka-pemuka agama menjadi sedemikian besarnya sampai para raja di Barat tunduk kepada mereka<sup>5</sup>.

<sup>3</sup> Fazlur Rahman orang yang pesimis terhadap teori ini, dia menyatakan bahwa madrasah merupakan fondasi dalam pengembangan keilmuan, baik ilmu sosial maupun eksakta. Ia menentang pendapat Mehdi Nakosteen dalam bukunya Mehdi Nakosteen, *Kontribusi Islam atas Dunia Intelektual Barat*, (Jakarta; Risalah Gusti, 1996), p. 50. Fazlur Rahman, *Islam*, (New York; Anchor Books, 1968), p. 184.

<sup>4</sup> *History of civilizations of Central Asia*, Motilal Banarsidass Publ., ISBN 81-208-1596-3, vol. IV, part two, p. 228. Al-Biruni, *The Book of Instruction in the Elements of the Art of Astrology*, translated by R. Ramsey Wright (Luzac 1934) p 157. Available as a reprint from Ascella in London or Ballantrae Reprints in Canad. Lihat juga Nasr, S.H., *Islamic Cosmological Doctrines* (1978) p: 86.

<sup>5</sup> Pengaruh Romawi sangat besar bagi Eropa, misalnya negara Perancis, pada awal abad 1000 masehi sejumlah perguruan tinggi katolik sudah muncul seperti Université de Paris berdiri tahun 1150, Université de Toulouse tahun 1229, Université d'Orléans tahun 1235, Université de Montpellier tahun 1289, Université d'Avignon tahun 1303, Université de Cahors tahun 1331, Université de Grenoble tahun 1339, Université de Perpignan tahun 1350, Université d'Angers tahun 1364, Université d'Orange tahun 1365, Université d'Aix tahun 1409, Université de Dole tahun 1423, Université de Poitiers tahun 1431, Université

Pada suatu waktu Paus dan pemuka-pemuka agama itu membuat pula teori-teori ilmu pengetahuan berdasarkan puncak pengetahuan manusia pada suatu masa, seperti sejarah, ilmu bumi dan ilmu pengetahuan alam. Kemudian teori-teori ilmu pengetahuan tersebut mereka sucikan, artinya tidak boleh dibantah oleh siapapun dan dengan cara yang bagaimanapun. Siapa yang tidak mempercayainya dianggap menentang kebenaran gereja.

Untuk mengatasi pertentangan tersebut, pemuka agama mengadakan mahkamah Gereja (*in quisisi*), untuk mengadili orang-orang yang menurut kata-kata Paus adalah orang-orang yang tidak percaya kepada Tuhan, orang-orang yang durhaka kepada Tuhan. Mahkamah ini bekerja sangat intensif, dan sangat kejam, sehingga orang-orang yang diadilinya mencapai jumlah 300.000 orang. 32.000 orang di antaranya dihukum bakar hidup-hidup. Di antaranya terdapat dua orang ahli ilmu pengetahuan yang terkenal, yaitu Bruno dan Galileo. Bruno mengatakan "alam ini banyak jumlahnya", dan Galileo mengatakan "bumi berputar di sekitar matahari. Pendapat mereka ini bertentangan dengan pendapat gereja.<sup>6</sup>

Sampai di tahap ini para ahli ilmu pengetahuan sudah tidak sabar lagi lalu mereka memberontak dan memerangi para pemuka agama, akhirnya mereka membenci segala yang berhubungan dengan pemuka agama tersebut. Mula-mula mereka hanya memusuhi agama Kristen, tetapi kemudian berkembang menjadi memusuhi semua agama. Lalu timbullah peperangan antara para ahli ilmu pengetahuan dengan para pemuka agama, dan selanjutnya berubah menjadi peperangan antara ilmu pengetahuan dan agama.

Para ahli ilmu pengetahuan memutuskan, bahwa agama dan ilmu pengetahuan adalah dua hal yang tidak dapat diperdamaikan. Barang siapa yang menerima salah satunya berarti menolak yang lainnya. Barang siapa yang percaya kepada salah satunya berarti tidak percaya kepada yang lainnya. Konsep pendidikan sekuler ini sebenarnya sampai abad 20 masih diterapkan di Eropa, dampak konsep pemisah antara dunia dan akhirat ini (sekuler) masuk ke sendi-sendi sistem pendidikan di negara jajahan. Yakni ketika penjajah (Inggris, Spanyol, Prancis, Belanda dan lainnya) menerapkan sistem pendidikan sekuler di negara jajahannya. Inggris menjajah Mesir, Libya, Sudan, Arab Saudi, Irak, Iran, India, Malaysia dan lainnya, Begitu juga Prancis yang pernah menjajah Mesir dan negara-negara Timur Tengah lainnya. Begitu juga Belanda, Spanyol dan Portugis yang menjajah wilayah Asia dan Amerika Latin (Selatan).

Bagaimana sejarah dikhotomi pendidikan di dunia Islam?<sup>7</sup> Istilah dikotomi ilmu merupakan sikap atau paham yang membedakan, memisahkan, dan mempertentangkan antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu non-agama (ilmu umum). Istilah-istilah untuk diskursus ini beberapa di antaranya adalah "ilmu akhirat" dan "ilmu dunia". Ada juga yang menyebutkan dengan ilmu *syar'iyah* dan ilmu *ghairu syar'iyah*. Istilah yang dikemukakan oleh al-Ghazali, kemudian banyak berkembang di dunia Islam khususnya di Indonesia di kalangan pesantren. Bahkan ada juga sebutan lainnya seperti *al-'ulum al-diniyyah* dan *al-'ulum al-'aqliyyah*.<sup>8</sup>

Dalam perspektif sejarah, proses pengembangan budaya dan ilmu pengetahuan dalam Islam, terjadi akulturasi nilai antar disiplin khazanah keilmuan Islam. Pemikiran filsafat diadopsi sebagai dasar pola pikir dalam ilmu kalam, padahal keduanya merupakan disiplin ilmu yang berbeda, maka terkesan adanya infiltrasi teori-teori

de Caen tahun 1432, Université de Valence tahun 1452, Université de Nantes tahun 1461, Université de Bourges tahun 1464, Université de Douai tahun 1559. Namun perguruan tinggi ini pengaruh gereja sangat kuat RD Anderson, *Education in France, 1848-70*, London, 1975. P43. Lihat juga RD Anderson, *France 1870-1914: Politics and Society*, London, May 1984. P17. RR Palmer, *How Five Centuries of Educational Philanthropy Disappeared in the French Revolution*, History of Education Society, 1986, P.181-197.

<sup>6</sup> Galileo Galilei dilahirkan di Pisa, Tuscany pada tanggal 15 Februari 1564 sebagai anak pertama dari Vincenzo Galilei, seorang matematikawan dan musisi asal Florence, dan Giulia Ammannati. Ia sudah dididik sejak masa kecil. Kemudian, ia belajar di Universitas Pisa namun terhenti karena masalah keuangan. Untungnya, ia ditawarkan jabatan di sana pada tahun 1589 untuk mengajar matematika. Setelah itu, ia pindah ke Universitas Padua untuk mengajar geometri, mekanika, dan astronomi sampai tahun 1610. Pada masa-masa itu, ia sudah mendalami sains dan membuat berbagai penemuan.

Pada tahun 1612, Galileo pergi ke Roma dan bergabung dengan Accademia dei Lincei untuk mengamati bintang matahari. Pada tahun itu juga, muncul penolakan terhadap teori Nicolaus Copernicus, teori yang didukung oleh Galileo. Pada tahun 1614, dari Santa Maria Novella, Tommaso Caccini mengemukakan pendapat Galileo tentang pergerakan bumi, memberikan anggapan bahwa teori itu sesat dan berbahaya. Galileo sendiri pergi ke Roma untuk mempertahankan dirinya. Pada tahun 1616, Kardinal Roberto Bellarmino menyerahkan pemberitahuan yang melarangnya mendukung maupun mengajarkan teori Copernicus. Galileo menulis Saggiatore pada tahun 1622, yang kemudian diterbitkan pada 1623. Pada tahun 1624, ia mengembangkan salah satu mikroskop awal. Pada tahun 1630, ia kembali ke Roma untuk membuat izin mencetak buku *Dialogo sopra i due massimi sistemi del mondo* yang kemudian diterbitkan di Florence pada 1632. Ia diajukan ke pengadilan gereja Italia pada 22 Juni 1633. Pemikirannya tentang matahari sebagai pusat tata surya bertentangan dengan keyakinan gereja bahwa bumi adalah pusat alam semesta. Perdebatan panjang yang berakhir dengan pengucilan Galileo (dipenjara). Ia divonis dengan hukuman mati. J O'Connor and E F Robertson. "Galileo Galilei". The MacTutor History of Mathematics archive. University of St Andrews, Scotland, p. 87.

yang fregmentatif-konfrontatif dengan doktrin Islam. Melihat fakta tersebut, tokoh-tokoh agam Islam mengeluarkan fatwa-fatwa yang “lepas” hingga mengharamkan filsafat, dan mengkafirkan orang-orang yang mempelajari dan mengajarkannya. Salah satunya adalah al-Ghazali dengan bukunya “*Tahafut al-Falasifah*” dengan banyak mengecam filsafat.<sup>9</sup>

Sebenarnya kecaman Al-Ghazali terhadap para filosof dengan argument rasional dan filosofis dalam *Tahafut al-Falasifah* bukan dalam rangka membunuh kreavifitas intelektual umat Islam, apalagi menjauhkan peradaban islam dari filsafat.<sup>10</sup> Justru sebaliknya ia memberikan apresiasi yang sangat positif terhadap akal sebagai salah satu instrumen mencari pengetahuan, karena yang dilakukannya adalah dalam rangka mendudukkan akal manusia pada batas-batas wilayahnya.<sup>11</sup>

Sanggahan Al-Ghazali terhadap metafisika spektakuler filosof muslim dan sistem pemikirannya, tentang jaringan relasional antara sebab-akibat pada peristiwa dan fenomena alam, merupakan sebuah perdebatan menarik dalam sejarah pemikiran Islam. Hal ini terbukti dengan munculnya counter kritis Ibnu Rusyd terhadap pandangan Al-Ghazali yang dituangkan dalam *Tahafut al-Tahafut*.

Oleh sebab itu dikotomi dalam ilmu pengetahuan dan menjurus pada lembaga pendidikan di dunia Islam timbul bukan karena factor pemikiran Al-Ghazali, akan tetapi akibat dari beberapa hal. *Pertama*, faktor perkembangan pembedaan ilmu itu sendiri, yang bergerak demikian pesat sehingga membentuk berbagai cabang disiplin ilmu, bahkan anak cabangnya. Hal ini menyebabkan jarak ilmu dengan induknya, filsafat, dan antara ilmu agama dengan ilmu umum, kian jauh. Dari epistemologi, muncullah struktur ilmu pengetahuan sampai ke anak cabang.<sup>12</sup> Jadi ini merupakan tuntutan perkembangan cabang-cabang ilmu pengetahuan, kalau dalam filsafat yakni bagian epistemologis. Misalnya ilmu pendidikan, maka disiplin ilmu pendidikan pun pecah menjadi cabang ilmu yang makin spesifik: teknologi pendidikan, psikologi pendidikan, sosiologi pendidikan, dan seterusnya. Kemudian, cabang ilmu pendidikan tersebut pecah lagi menjadi anak cabang, semisal perencanaan pendidikan, perencanaan kurikulum, strategi belajar mengajar, dan seterusnya.<sup>13</sup>

*Kedua*, faktor historis perkembangan umat Islam ketika mengalami masa stagnan atau kemunduran sejak Abad Pertengahan (tahun 1250-1800 M), yang pengaruhnya bahkan masih terasa sampai kini atau meminjam istilah Azyumardi Azra hal ini disebabkan karena “kesalahan sejarah” (*historical accident*).

*Ketiga*, faktor internal kelembagaan pendidikan Islam yang kurang mampu melakukan upaya pembenahan dan pembaruan akibat kompleksnya problematika ekonomi, politik, hukum, sosial dan budaya yang dihadapi umat dan negara yang berpenduduk mayoritas Islam.

Kalau merujuk pada teori peradaban Ibnu Khaldun, bahwa suatu peradaban itu mengalami lahir, tumbuh, berkembang (dewasa), tua dan akhirnya runtuh, maka terjadinya dikotomi pendidikan ini terjadi di saat peradaban itu mengalami usia tua atau di saat ilmu pengetahuan tidak lagi jadi pilar utama pembangunan. Hal ini dialami dunia Islam, di mana saat terjadi dikotomi pendidikan terjadi, dunia Islam terjajah oleh bangsa Barat.

### Adabiyah School, Bentuk Formal Sekolah Islam Terpadu di Era Penjajahan

Bentuk formal lembaga pendidikan di Indonesia sangat berkaitan dengan politik (kebijakan) Pemerintah Belanda terhadap Indonesia. Sedikitnya ada lima bentuk. *Pertama*, awal kedatangan Belanda, yakni hanya mengedepankan keuntungan ekonomi, yakni masa VOC antara tahun 1700-1800.

*Kedua*, masa Konservatif Liberal yakni masa penerapan kerja paksa Rodi (1808-1830). *Ketiga*, masa *Cultuurstelsel* (tanam paksa) 1830-1850. *Keempat*, masa Liberal (terbuka) 1850-1900. Terakhir, *kelima*, masa

<sup>7</sup> Secara harfiah dikotomi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*dichotomy*” yang artinya membedakan dan mempertentangkan dua hal yang berbeda. Kata yang dalam bahasa Inggrisnya “*dichotomy*” tersebut, digunakan sebagai serapan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “dikotomi” yang arti harfiahnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pembagian atas dua kelompok yang saling bertentangan. Lihat Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 264. Mujamil Qomar mengatakan bahwa dikotomi adalah pembagian atas dua konsep yang saling bertentangan. Selanjutnya Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry mengartikan bahwa dikotomi sebagai pembagian dalam dua bagian yang saling bertentangan. Lihat Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam: Dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 74. Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), 110. Maka ketika menempatkan sesuatu pada dua kutub yang saling berlawanan dan antara dua kutub yang berbeda tersebut sulit diintegrasikan. Sikap tersebut telah menunjukkan sikap dikotomi.

Dikotomi ilmu adalah sikap yang membagi atau membedakan ilmu secara teliti dan jelas menjadi dua bentuk atau dua jenis yang dianggap saling bertentangan serta sulit untuk diintegrasikan. Sehingga secara umum timbul istilah “ilmu umum (non agama) dan ilmu agama; ilmu dunia dan ilmu akhirat; ilmu hitam dan ilmu putih; ilmu eksak dan ilmu non-eksak, dan lain-lain. Bahkan ada pembagian yang sangat ekstrim dalam pembagian ilmu pengetahuan dengan istilah seperti ilmu akhirat dan ilmu dunia; ilmu syar’iyah dan ilmu ghairu syar’iyah. Baharuddin, Dkk., *Dikotomi Pendidikan Islam: Historisitas dan Implikasi Pada Masyarakat Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 44..

<sup>8</sup>Sebutan lain untuk *al-‘ulum al-‘aqliyyah* adalah ilmu klasik (*‘ulum al-Qudama* atau *Awail*). Ahmad Munir Mursyid, *Al-Tarbiyah al-Islamiyah: Ushuluha Wa Tathawwuruha*, (Kairo: Maktabah Dar al-‘Alam, 1986), 193.

politik etik (balas budi) 1900-1908. Di masa ini pemerintah Belanda sangat peduli pada system pendidikan, dianggap bahwa penjajahan modal konservatif dan liberal sudah tertinggal, untuk melakukan penjajahan dengan cara lembut (etik), yakni usaha memanusiasikan kaum pribumi dengan memberikan hak pendidikan. Pada masa inilah munculnya tokoh-tokoh terdidik di negeri.<sup>14</sup>

Selain itu, awal tahun 1890 jalur ke Eropa melalui Terusan Suez di Mesir sudah dipergunakan, kaum muslimin yang biasanya menuntut ilmu ke Timur Tengah tidak lagi hanya sampai ke Makkah dan Madinah, tetapi mereka melanjutkan perjalanan ke Mesir (kuliah di Universitas Al-Azhar), sebab kapal Belanda melewati Mesir (Terusan Suez) saat menuju negerinya. Di sinilah mulai muncul tokoh-tokoh pendidikan alumni Al-Azhar seperti Mas Mansyur yang belajar ke Makkah namun merasa tidak puas, lalu berangkat ke Mesir (Al-Azhar). Mas Mansyur lahir 1890 dan meninggal di tahanan NICA pada tanggal 25 April 1946, beliau merupakan tokoh pendidikan, politik dan penulis yang produktif. Tokoh pendidikan lainnya yang merupakan alumni Universitas Al-Azhar Mesir di tahun awal 1900 an seperti Prof Mahmud Yunus, merupakan tokoh pendiri IAIN. Beliau tak jauh masanya dengan dengan M Idris Al-Marbawi, penulis kamus Arab-Melayu yang terkenal. Mereka sama-sama menuntut ilmu di Al-Azhar,

Semenjak Terusan Suez dibuka, jarak tempuh antara Mesir dan Makkah dan sekitarnya semakin mudah, murah dan cepat. Kemudahan transportasi ini membuat para tokoh-tokoh Islam lebih mudah menyampaikan ide-idenya ke tokoh-tokoh umat Islam di wilayah lain. Terusan Suez berdampak pada terbukanya jaringan ide-ide pembaharuan Muhammad Abduh masuk ke Makkah dan Madinah, ulama-ulama Islam yang sedang menuntut ilmu di Makkah mereka akhirnya terpengaruh pemikiran pembaharuan. Misalnya mereka yang berangkat ke Makkah seperti Syekh Abdullah Ahmad pada tahun 1885 yang belajar dengan Syekh Khatib Al-Minangkabawi. Syekh Abdullah Ahmad inilah yang menjadi pendiri Adabiyah School. Persentuhan ide-ide pembaharuan pendidikan Islam yang didapat Syekh Abdullah Ahmaddari beberapa tokoh muslim di Makkah, menghasilkan bentuk pola pendidikan yang lebih modern. Tidak lagi hanya mengedepankan ilmu agama semata tetapi juga ilmu umum.

Menurut Mahmud Yunus, yang merupakan alumni Mesir angkatan awal, bahwa Madrasah Adabiyah adalah madrasah pertama di Minangkabau, bahkan di Indonesia, didirikan oleh Syekh Abdullah Ahmad pada tahun 1909. Madrasah ini hidup sampai tahun 1914, kemudian diubah menjadi HIS Adabiyah pada tahun 1915, yang merupakan HIS pertama di Minangkabau yang memasukkan pelajaran agama Islam dalam pengajarannya.<sup>15</sup> Adabiah melahirkan banyak kader yang menjadi tokoh Indonesia. Mantan Perdana Menteri Mohammad Natsir, mantan Presiden Republik Indonesia di masa RIS Mr. Assaat, Harun Zain, Awaloedin Djamin dan beberapa di antara tokoh nasional jebolan sekolah yang didirikan Abdullah Ahmad. Akhirnya Syekh Abdullah Ahmad sendiri mendapat penghargaan *doctor honoris* dari Universitas Al-Azhar.<sup>16</sup>

Mahmud Yunus sendiri sebagai alumnus Mesir yang faham betul dan merasakan pembaharuan Al-Azhar bahwa Syekh Abdullah Ahmad merupakan tokoh yang berhasil mengintegrasikan antara ilmu agama dan umum.

Munculnya sekolah-sekolah Islam yang besepadu dengan sistem pendidikan modern juga tak terlepas dari banyaknya alumni Universitas Al-Azhar Mesir yang telah menyelesaikan pendidikannya di sana. Mereka adalah hasil dari sistem pendidikan yang telah direformasi oleh Muhammad Abduh.

Setibanya di Indonesia, mereka mengelola dan mengajar di sekolah-sekolah agama serta memasukkan mata pelajaran umum. Lembaga pendidikan yang demikian dinamai Madrasah Guru Islam atau Sekolah Menengah Islam (SMI).

Di antara madrasah modern yang juga termasuk awal adalah Al-Jami'ah Islamiyah, di Sungayang Batusangkar, didirikan oleh Mahmud Yunus pada 20 Maret 1931; Normal Islam (Kuliah Mu'allim Islamiah), didirikan oleh Persatuan Guru-Guru Agama Islam (PGAI) di Padang pada tanggal 1 April 1931 dan dipimpin oleh Mahmud Yunus, dengan demikian Mahmud Yunus memimpin dua madrasah tingkat menengah dan tinggi di atas.

Ada pula Islamic College, didirikan oleh Persatuan Muslim Indonesia (Permi) di Padang pada tanggal 1 Mei 1931, dipimpin oleh Mr. Abdul Hakim. Kemudian digantikan oleh Mukhtar Yahya tahun 1935.<sup>17</sup>

<sup>9</sup>Al-Ghazali, *Neraca Kebenaran*, diterjemahkan oleh Kamran As'ad, (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2003), xii.

<sup>10</sup>Al-Ghazali, *Tahafut al-Falasifah*, diterjemahkan oleh M. Fahmi Muqoddas, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), vi.

<sup>11</sup>Ahmad Zainul Hamdi, *Epistemologi dalam Konstruksi Filsafat Al-Ghazali*, (Jurnal Al-Tahrir, 2001), 174.

<sup>12</sup>Mahmud Arif, *Pendidikan Islam Transformatif*, (Yogyakarta: LKIS, 2008), 101.

<sup>13</sup>Abd Rahman Assegaf, Pengantar dalam buku Pendidikan Islam Integratif, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), vii-ix.

<sup>14</sup>E Noordally, Jr Richmond and KJ Drumm, *Catalytic Oxidation Processes for Odour and VOV Control*, (Illinois, USA, 1994). p 86.

<sup>15</sup>Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, tth. hal: 56

<sup>16</sup>Haidar Putra Daulay, *Dinamika pendidikan Islam di Asia Tenggara*, (Rineka Cipta, 2009), hlm 39-40. Baca juga Deliar Noer, *Aku bagian ummat, aku bagian bangsa: otobiografi Deliar Noer*, (Mizan, 1996). hlm 567.

<sup>17</sup>Noer, *Deliar, Gerakan modern Islam di Indonesia 1900-1942*: (Jakarta: LP3Es, 1982). hlm 98.

Selanjutnya berdirilah beberapa madrasah yang memasukkan pengetahuan umum dalam rencana pendidikannya, di antaranya, Training College didirikan oleh Nasruddin Thaha di Payakumbuh tahun 1934; Kulliah Muballighin/ Muballighat, didirikan oleh Muhammadiyah di Padang Panjang; Kulliah Muallimat Islamiah, didirikan oleh Rgk. Rahmah Al-Yunusiah di Padang Pada tanggal 1 Februari 1937; Kulliah Dianah, didirikan oleh Syakh Ibrahim Musa di Parabek pada tahun 1940 dan dipimpin oleh H. Bustami A. Gani; Kulliatul Ulum, didirikan oleh Thawalib Padang Panjang dan dipimpin oleh Engku Mudo Abdul hakim; Kulliah Syariah, didirikan oleh Tarbiyah Islamiah di Padang Panjang; Nasional Islamic College, didirikan oleh alumni Islamic College di Padang; Modern Islamic College didirikan oleh St. Sulaiman dan kawan-kawan di Bukittinggi.

### **YPI Al-Azhar, Sekolah Islam Terpadu Awal Pasca-Kemerdekaan**

Salah satu sekolah yang memadukan antara ilmu agama dan umum pertama pasca kemerdekaan adalah sekolah yang dibawah binaan Yayasan Pesantren Islam (YPI) Al-Azhar. Yayasan ini didirikan pada 7 April 1952 oleh 14 orang tokoh Islam dan pemuka masyarakat di Jakarta, dengan nama Yayasan Pesantren Islam. Salah seorang pencetus gagasan pendirian yayasan ini adalah dr. Syamsuddin, Menteri Sosial RI ketika itu, yang didukung oleh Sjamsuridjal, yang pada waktu itu adalah Walikota Jakarta Raya. Sedangkan nama-nama pendiri yayasan selengkapnya adalah: Soedirdjo, Tan In Hok (Ia adalah putra Indonesia pertama yang menjuarai All England dan meraih medali emas Asian Games)<sup>18</sup>, Gazali Syahlan, H. Sjuuib Sastradiwirja, Abdullah Salim, Rais Chamis, Ganda, Kartapradja, Sardjono, H. Sulaiman Rasjid, Faray Martak, Jacub Rasjid, Hasan Argubie dan Hariri Hady.<sup>19</sup>

Jajasan Pesantren Islam memperoleh sebidang tanah yang terletak di daerah Kebayoran yang pada waktu itu merupakan daerah satelit dari Ibukota Jakarta. Di atas tanah itulah pada tahun 1953 mulai dilaksanakan pembangunan sebuah masjid besar dan rampung pada tahun 1958, yang kemudian dinamakan Masjid Agung Kebayoran.

Pada tahun 1961 Mahmoud Syaltout, *Grand Syekh Al-Azhar* Cairo ketika itu, mengunjungi tanah air sebagai tamu negara dan menyempatkan diri singgah di Masjid Agung Kebayoran. Kedatangan beliau disambut oleh sahabatnya. Buya Prof. Dr. Hamka, Imam Masjid Agung Kebayoran, yang dua tahun sebelumnya dianugrahi gelar *Doctor Honoris Causa (Ustadziyah Fakhriyah)* oleh Universitas Al-Azhar Cairo. Dalam kesempatan itu Syekh Prof. Dr. Mahmoud Syaltout berkenan memberikan nama Al-Azhar untuk masjid tersebut sehingga nama resminya menjadi Masjid Agung Al-Azhar.

Prof. Dr. Hamka juga mendorong tumbuh dan berkembangnya sekolah-sekolah Islam Al-Azhar yang berpusat di kompleks Masjid Agung Al-Azhar. Kini lembaga pendidikan sudah memiliki ratusan lembaga pendidikan, mulai dari SD, SMP, SMU sampai perguruan tinggi.

### **Sekolah Islam Terpadu di Era 1990-an.**

Di awal tahun 1990-an mulai muncul sekolah islam terpadu. Yakni Madania School atau Sekolah Madani adalah sekolah Indonesia yang berwawasan internasional dan juga merupakan sekolah inklusif. Sekolah ini tidak hanya menerima siswa reguler, tetapi juga para siswa yang berkebutuhan khusus, termasuk di dalamnya siswa autis. Siswa berkebutuhan khusus ini memiliki kesempatan yang sama untuk belajar di kelas reguler. Bahwa diakui setiap siswa adalah unik dan memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang baik dan berkualitas.

Berangkat dari nilai-nilai ini sekolah ini mendesain program pembelajaran individu dengan memperhatikan beberapa kecerdasan di kelas. Mengeksplorasi potensi siswa berdasarkan empat potensi, yaitu potensi secara fisik, emosional, sosial dan akademik.

Yayasan Madania didirikan pada tahun 1995, oleh Prof. Dr. Nurcholish Madjid. Pada tahun 1996 Yayasan

<sup>18</sup>Tan Joe Hok pemain bulu tangkis Indonesia pertama yang menjuarai All England dan meraih medali emas Asian Games. Tan memboyong Piala Thomas untuk pertama kali ke Tanah Air. Kata Tan; Saya dilahirkan di zaman yang salah. Tan mulai menekuni bulu tangkis pada kondisi yang serba terbatas. Saya tak punya raket, lapangan bulu tangkis bersemen tak ada, untuk berlatih di klub pun harus menempuh jarak yang jauh menggunakan sepeda.. Dan ketika pertama kali ditunjuk sebagai salah satu anggota tim Piala Thomas, dia berangkat ke lapangan udara Kemayoran menggunakan becak. Mungkin orang hanya tahu saya orang pertama yang menjuarai All England, pada 1959, dan meraih medali emas Asian Games tiga tahun kemudian. Dia merebut Piala Thomas untuk pertama kali, pada 1958. Namanya pun diulas panjang-lebar di majalah Sport Illustrated-majalah olahraga bergengsi di Amerika.-Dia disebut sebagai pemain tak terkalahkan. Namun, di balik sukses itu, dia sebenarnya hanya rumput liar yang mesti hidup di segala keadaan. Buya Hamka dan Tan Joe Hok mendidikan yayasan Al-Azhar sama-sama berkeinginan agar masyarakat Indonesia mampu berprestasi di tingkat nasional. <http://www.cnnindonesia.com/olahraga/20150221141035-170-33769/etnis-tionghoa-di-harumnya-bulu-tangkis-indonesia/>

<sup>19</sup> <http://www.al-azhar.or.id/index.php/tentang-kami>.

Madania mendirikan *boarding school* untuk tingkat SMA dengan visi menggabungkan nilai-nilai Islami dan perspektif modern. Madania terus mengembangkan diri hingga tahun ini, terdapat empat jenjang pendidikan di bawah payung Madania, yaitu TK, SD, SMP dan SMA.<sup>20</sup>

Letak sekolah ini di Parung Bogor yang udaranya segar. Sekolah menawarkan beragam program kajian agama, olahraga (renang, bulu tangkis, basket, sepakbola, voli, bola tangan), seni (musik, teater, melukis, kerajinan tangan, musik tradisional), bahasa asing kedua selain bahasa Inggris (bahasa Jerman, bahasa Jepang, bahasa Mandarin, bahasa Arab) dan lima jurusan (Biologi, Fisika, *Humanities*, *Economics* dan *Arts*).<sup>21</sup>

Sekolah unggulan lainnya di awal tahun 1990-an adalah SMU Insan Cendekia. Yakni dalam rangka memenuhi kebutuhan nasional akan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam penguasaan Iptek sekaligus dibekali dengan Iman dan Takwa (Imtak) yang kuat. Prakarsanya B.J Habibie, yang pada tahun 1996 sebagai Menristek/Kepala BPPT. BPPT dengan bantuan Islamic Development Bank (IDB) mendirikan SMU Insan Cendekia di Kecamatan Serpong Provinsi Banten dan di Kecamatan Kabila Provinsi Gorontalo.

Sejak tahun 2000 pengelolaan SMU Insan Cendekia Serpong maupun Gorontalo dilimpahkan oleh BPPT kepada Departemen Agama. Untuk mempertahankan ciri khas penguasaan Iptek dan Imtak, Departemen Agama tetap bekerjasama dengan BPPT dalam mengelola SMU Insan Cendekia yang kini menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia dengan tanpa mengurangi atau mengubah materi pelajaran maupun sistem pengajaran yang telah berjalan selama ini.<sup>22</sup> Kini sekolah yang digagas oleh Habibie menunjukkan jatidirinya, sebagai sekolah unggulan.<sup>23</sup> Mereka umumnya melanjutkan ke luar negeri, sebab menguasai bahasa Inggris, Arab dan Jerman.<sup>24</sup> Lantas apa kekhasan dari Insan Cendekia? Dari mulai rekrutmen siswa maupun guru, Insan Cendekia sangatlah ketat. Bahkan ketika proses rekrutmen siswa-siswi, atau penerimaan siswa baru, berbagai bentuk ketebelegece diabaikan.

Pada tahun 1990-an juga muncul sekolah negeri unggulan, seperti Madrasah Aliyah Pendidikan Khusus (MAPK) di beberapa provinsi, SMA Plus, dan sejumlah sekolah unggulan milik pemerintah lainnya. Kini sekolah Islam terpadu pun menjadi tren, dan menjamur di sejumlah provinsi di Indonesia, bahkan sekarang bukan hanya di kota provinsi, kota kabupaten pun mulai bermunculan seperti di Riau, khususnya di Kota Pekanbaru.

### Sekolah Islam Terpadu di Riau

Riau sebagai bagian wilayah yang dinamis, tidak terlepas dari fenomenal sekolah Islam Terpadu. Misalnya, Yayasan As-Shofa. Yayasan As-Shofa adalah suatu badan yang bergerak di bidang pendidikan. Lembaga Pendidikan pertama yang berada di bawah naungan yayasan ini adalah "Sekolah Dasar Islam As-Shofa". Bermula usaha Ustaz Drs H Syafwi Khalil MPd salah seorang anggota mubaligh IKMI yang ingin mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam Berkualitas di Pekanbaru.<sup>25</sup>

Keinginan untuk mewujudkan impian tersebut, muncul ketika ustaz Syafwi pada saat memimpin Madrasah Pesantren Istimewa Yayasan Masjid Al-Hikmah Pekanbaru. Ketika madrasah yang beliau pimpin menunjukkan perkembangan yang menggembirakan, di saat itu pula menghalangi langkahnya. Kendala utama beliau hadapi saat itu adalah murid madrasah yang beliau pimpin merupakan murid di sekolah dasar. Murid sekolah dasar yang sudah duduk di kelas VI terpaksa sering meninggalkan madrasah, hal ini disebabkan mereka harus mengikuti tambahan pada sore hari.<sup>26</sup>

Seringnya murid madrasah meninggalkan pelajarannya, menyebabkan tujuan yang ingin dicapai oleh madrasah tersebut sulit untuk diwujudkan dengan sempurna. Saat itulah timbul ide beliau bersama istri Hj Yulia

<sup>20</sup> <http://www.madania.net/oraKaroSlide.php?id=6>

<sup>21</sup> <https://www.goethe.de/ins/id>

<sup>22</sup> <http://www.insancendekiamadani.sch.id>

<sup>23</sup> Ibid

<sup>24</sup> Ibid

<sup>25</sup> As-Shofa didirikan untuk menjawab kebutuhan ummat Islam yang merindukan hadirnya sekolah Islam unggul yang berkualitas. Dengan filosofi As-Shofa yang berarti "bersih", "suci", kami hadir untuk mewujudkan pendidikan yang menuju pada tauhid. Agar anak didik dan kita semua bisa menjalankan hidup yang menjadikan Allah Ta'ala sebagai satu-satunya tujuan. Hidup yang bersih dari yang syirik, dan tidak mendua. Hakekatnya, Kita hanya hamba dan pelaksana dari rekayasa dan pengaturan Allah. As-Shofa dibangun dengan mimpi dan idealisme menjadi sekolah terbaik pilihan ummat. Sekolah yang melahirkan generasi unggul yang tidak hanya cerdas dan diakui kualitasnya, tetapi juga kuat keimanan dan mulia akhlakunya. As-Shofa tidak ingin menjadikan para muridnya hanya pintar dari sisi intelektual semata, tetapi lebih dari itu, harus ada ruh Islam di dadanya. Selain berprestasi, mereka berbudi mulia. Lihat Suhan Afifi, AS-SHOFA The School for The Future Winners, Kisah Perjalanan Sekolah yang Mendidik dengan Keunggulan Untuk Memenangkan Masa Depan, NHF Publishing, Jakarta, 2011, vii.

<sup>26</sup> Ibid, Suhan Afifi, xii.

Eriswati, S.Pd untuk mendirikan sekolah dasar yang jadwal belajar pagi sampai sore (*Full Day School*). Sekolah itu diberi nama "Sekolah Dasar Islam As-Shofa", dan Nama As-Shofa diambil dari nama pendiri yayasan ini.

Tahun pelajaran 1991-1992 dibukalah pendaftaran murid untuk pertama kali. Ketika itu mendaftar sebanyak 10 orang, dengan tenaga pengajar 4 orang. Kepala sekolah saat itu dijabat oleh ibu Salimah Harahap, BA, sedangkan ruang belajar menumpang di ruang atas mesjid surya Jalan Cempaka, atas izin dari ketua Mesjid yang waktu itu Drs Mukhni, ruang tersebut dipakai belajar selama 1 tahun. Saat ini Yayasan As-Shofa telah memiliki tanah dan bangunan sendiri yang terletak di Jalan Tuanku Tambusai atau Jalan As-Shofa Pekanbaru. Dan sebagai realisasi jangka panjang Yayasan, diarea ini tahun 2000 telah berdiri Sekolah SMP Islam As-Shofa, tahun 2005 TK Islam As-Shofa, dan tahun 2007 SMA Islam As-Shofa-SMAFA.

Selain Yayasan As-Shofa ada juga Al-Izhar School. Yakni yayasan yang didirikan oleh mantan anggota DPR RI asal Riau, Dra Hj Rosnaniar MSi. Beliau merupakan mantan dosen IAIN Suska Riau dan juga tokoh masyarakat Kampar. Berbeda dengan As-Shofa sekolah yang dibangun pertama kali adalah SDIT, Rosnaniar membuka SMP IT Al-Izhar Shool.

Yayasan Daar en Niswah menyelenggarakan berbagai jenjang pendidikan, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Al Izhar, SD IT Al Izhar, SMP IT Al Izhar, dan SMK Perbankan Syariah. Sekolah tersebut mengusung konsep *Integrated School* atau sekolah terpadu yang menggabungkan konsep Islam Terpadu dan Teknologi Informasi.<sup>27</sup>

Di antara program-program unggulannya seperti: kemahiran berbahasa Arab dan Inggris, hapal Al-Quran dan Hadits, terampil dan cakap menguasai teknologi informasi komunikasi, dan pembinaan mental. Sedangkan kegiatan ekstra kurikuler meliputi: seni musik, tari, dan kaligrafi; olahraga futsal, bola basket, badminton, dan sepakbola; jurnalistik, muhadharah (pidato bahasa Arab dan Inggris), dan Pramuka.<sup>28</sup>

Kini alumni dari SMP IT Al-Izhar sudah tersebar di sejumlah sekolah unggulan seperti SMAN1, SMKN dan beberapa sekolah favorit lainnya, ada juga yang melanjutkan ke Pesantren Gontor dan ke Universitas Madinah. Tak jauh dari Al-Izhar School, di Panam juga ada sekolah Islam terpadu Al-Fithiyah. Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Fityah merupakan sekolah formal yang beralamat di Jalan Karya, HRSoebrantas, Kelurahan Tuah Karya, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru. Pendirian sekolah ini awalnya dirintis beberapa orang tokoh diantaranya: Achmad Masfuri, SE, Ak, Teten Kustiawan, SE, Ak, Nurdin, SE.Ak.

Tiga tokoh ini bertekad akan mendirikan sebuah sekolah yang berkarakter dengan nilai keislaman yang kuat. Namun usaha mewujudkan lembaga pendidikan ini tidaklah mudah. Enam tahun berlalu, proses belajar mengajar belum dapat dilaksanakan. Namun tekad untuk mendirikan sekolah Islam berkarakter tak pernah pudar. Pada tahun 2000 sejumlah tokoh yang peduli dengan pendidikan Islam kembali berhimpun. Rencana yang sudah dirintis Achmad Masfuri, Teten Kustiawan dan Nurdin, makin dimatangkan dengan melibatkan lebih banyak tokoh. Mereka adalah:Alfatmi, Syamsurijal Salim, Selamet, dan Kofa Bakti Suprayitno.

Para tokoh ini menyatukan pemikiran untuk mendirikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Fityah. Setelah melalui perjuangan yang tak kenal lelah, maka pada tahun 2001 disepakati akan mendirikan sebuah gedung sekolah. Uang itu berasal sejumlah donatur dan sebagian berasal dari pinjaman sejumlah pihak. Visinya "Menjadi Model Bagi Lembaga Pendidikan Dasar Islam di Riau".

Sekolah favorit lainnya di Pekanbaru yang terkenal elite yakni Al-Izhar Syifa Budi berlokasi di Jalan Arifin Achmad No.9 untuk tingkat SD dan SMP, sementara SMA di Jalan S Parman No27a (Beringin), Gobah, Pekanbaru. PAUD, TK, SD berdiri tahun 2003 dan tingkat SMA berdiri tahun 2009.

Al-Azhar SyifaBudi Pekanbaru mencanangkan program unggulan yang disebut dengan "Mumtaz School" yaitu program yang mengembangkan sistem spiritualisasi pendidikan dan menerapkan *life skill* ini memilih model "catur tunggal" yang terdiri dari Aqidah, Kebangsaan, Sains dan Tekhnologi.

Tujuan pendidikan yang selama ini menjadi filosofi Al Azhar Syifa Budi Pekanbaru, menyiapkan setiap orang untuk mentaati Allah. Cendekiawan muslim yang bertauhid, berakhlak mulia, cakap terampil guna berbakti pada masyarakat dan negara. Mampu menerapkan ajaran agama Islam dan Ilmu Pengetahuan dalam memelihara dan meningkatkan martabat umat dan bangsa.<sup>29</sup>

Kini jumlah sekolah islam terpadu di Riau jumlah terus meningkat, penulis belum mengetahui berapa jumlah pastinya, namun fenomena sekolah islam terpadu menjamur khususnya di ibu kota Provinsi Riau, Pekanbaru.

## EPILOG

Ada beberapa poin runtutan yang perlu disimpulkan dalam tulisan ini:

*Pertama*, perkembangan lembaga pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perkembangan lembaga pendidikan di dunia Timur Tengah dan Barat. Dua pola ini menyebabkan lembaga pendidikan Islam di Indonesia harus beradaptasi dengan lingkungannya.

<sup>27</sup> Jarir, Rosnaniar dari Kuok Menuju Senayan, Suka Bina, Pekanbaru, 2016, Hal. 263.

<sup>28</sup> Jarir Amrun, Rosnaniar dari Kuok ke Senayan, Daar En Niswah, Pekanbaru, 2016, hal 199.

<sup>29</sup> <http://sdalazharsyifabudi.sch.id>

*Kedua*, madrasah sebagai lembaga pendidikan warisan Timur Tengah, pada awalnya merupakan alternatif utama dalam membangun lembaga pendidikan di Indonesia, namun beberapa tokoh Islam yang telah berangkat ke (Haramian) Makkah dan Madinah, mereka tidak merasa puas, maka pola mereka ada yang mendirikan pesantren, dayah (di Aceh), surau di Sumbar dan beberapa bentuk lainnya yang sesuai dengan kondisi Indonesia. Namun ada pula yang tetap mendirikan madrasah seperti yang mereka lihat di Timur Tengah.

*Ketiga*, dalam perkembangan madrasah, saat bersentuhan dengan sekolah modern, kurikulum modern, memaksa para pemikir pendidikan di negeri ini membuat pola baru lembaga pendidikan, maka muncullah, Adabiyah tahun 1915 di Sumbar yang mengakomodir pola sekolah. Inilah cikal bakal sekolah modern terpadu. Selanjutnya berdiri Yayasan Pendidikan Islam Al-Azhar 1952. Perkembangan Al-Azhar yang maju pesat, pada tahapan berikutnya berdiri sejumlah sekolah alternative seperti Insan Cendikia yang diprakarsai BJ Habiebi 1996. Sekolah ini telah melahirkan alumni yang diterima di perguruan tinggi dalam negeri dan luar negeri.

*Keempat*, keberhasilan sekolah unggulan ini pada tahap berikutnya menggugah beberapa departemen mendidikan sekolah unggulan, seperti MAN Unggulan MIN Unggulan dan sekolah unggulan swasta. Hingga ini telah merebut beberapa sekolah unggulan yang disebut dengan sekolah Islam Terpadu. Fenomena ini disebut Azyumardi Azra dengan pola baru santrinisasi.

*Kelima*, sekolah Islam terpadu merupakan jawaban atas keraguan dan anggapan yang selama ini kuat mengakar di masyarakat bahwa pendidikan Islam tidak bisa tampil ke depan dalam proses peradaban bangsa. Meskipun Sekolah Islam Terpadu merupakan pendatang baru dalam percaturan pendidikan di Indonesia, lembaga ini telah memberi warna baru terhadap perkembangan wacana pendidikan di Indonesia.\*\*\*

### Daftar Pustaka

- Jalaluddin Almahali dan Jalaluddin Asyuyuti, *Tafsir Jalalain*, muhaqqiq Dr Fakhrudin, (Dar Ibn Katsir, 1985)  
 Mehdi Nakosteen, *Kontribusi Islam atas Dunia Intelektual Barat*, (Jakarta; Risalah Gusti, 1996)  
 Fazlur Rahman, *Islam*, (New York; Anchor Books, 1968)  
 Al-Biruni, *The Book of Instruction in the Elements of the Art of Astrology*, translated by R. Ramsey Wright (Luzac 1934)  
 Available as a reprint from Ascella in London or Ballantrae Reprints in Canad. Lihat juga Nasr, S.H., *Islamic Cosmological Doctrines* (1978)  
 J J O'Connor and E F Robertson. "Galileo Galilei". The MacTutor History of Mathematics archive. University of St Andrews, Scotland.  
 E Noordally, Jr Richmond and KJ Drumm, *Catalytic Oxidation Processes for Odour and VOV Control*, (Illinois, USA, 1994).  
 Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, tth.)  
 Haidar Putra Daulay, *Dinamika pendidikan Islam di Asia Tenggara*, (Rineka Cipta, 2009)  
 Deliar Noer, *Aku bagian ummat, aku bagian bangsa: otobiografi Deliar Noer*, (Mizan, 1996).  
 Noer, Deliar, *Gerakan modern Islam di Indonesia 1900-1942*: (Jakarta: LP3Es, 1982).  
 Al-Ghazali, *Tahafut al-Falasifah*, diterjemahkan oleh M. Fahmi Muqoddas, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).  
 Ahmad Zainul Hamdi, *Epistemologi dalam Konstruksi Filsafat Al-Ghazali*, (Jurnal Al-Tahrir, 2001).  
 Mahmud Arif, *Pendidikan Islam Transformatif*, (Yogyakarta: LKIS, 2008).  
 Abd. Rahman Assegaf, *Pengantar dalam buku Pendidikan Islam Integratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).  
 Azyumardi Azra, *Rekonstruksi Kritis Ilmu dan Pendidikan Islam*, dalam Abdul Munir Mulkhan, dkk., *Religiusitas Iptek*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998).  
 Jarir Amrun, *Rosnaniar dari Kuok ke Senayan*, Daar En Niswah dan Pustaka Riau, Pekanbaru, 2016